

PEMERIKSAAN KEHAMILAN DAN PENYULUHAN KESEHATAN UNTUK MENCEGAH STUNTING DALAM 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN

Matje Meriaty Huru^{1*}, Hasri Yulianti², Diyan Maria Kristin³, Agustina Abuk Seran⁴,
Kamilus Mamoh⁵, Jane Leo Mangi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Kebidanan, Poltekes Kemenkes Kupang, Indonesia

atiaureliapaul@gmail.com¹, yulianti_hasri@gmail.com², diyanmaria2004@gmail.com³,
agustinaseran07@gmail.com⁴, kamilusmamoh60@gmail.com⁵, janeagustina29@gmail.com⁶

ABSTRAK

Abstrak: Pencegahan stunting dilakukan sejak 1000 hari pertama kehidupan dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Pada saat ibu hamil datang untuk memeriksakan kehamilannya, dapat diberikan berbagai informasi dan edukasi yang berkaitan dengan kehamilan dan persiapan persalinan sedini mungkin sehingga dapat mengurangi angka kejadian stunting. Masih ada ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur bahkan tidak pernah melakukan pemeriksaan selama masa kehamilan. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur dan pencegahan stunting dalam 1000 hari pertama kehidupan. Metode kegiatan dengan penyuluhan tentang pencegahan stunting dan pemeriksaan kehamilan. Mitra kegiatan adalah ibu hamil sebanyak 10 orang bertempat di Kapela MBR Kupang. Evaluasi pengetahuan dengan kuesioner *pre-test* dan *post-test* sebanyak 20 pertanyaan. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata skor *pre-test* adalah $35,0 \pm 3,33$ dan rata-rata skor *post-test* adalah $95,0 \pm 4,08$. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan ($p=0,000$; $\alpha < 0,05$).

Kata Kunci: Pemeriksaan Kehamilan; Penyuluhan Kesehatan; Pencegahan Stunting.

Abstract: *Stunting prevention is carried out from the first 1000 days of life by conducting regular pregnancy check-ups. When pregnant women come to have their health checked, they can be given various information and education related to pregnancy and preparation for childbirth as early as possible so as to reduce the incidence of stunting. There are still pregnant women who do not do regular pregnancy checkups and never even do check-ups during pregnancy. The purpose of the service is to increase the knowledge of pregnant women about the importance of regular pregnancy check-ups and stunting prevention in the first 1000 days of life. Activity method with counseling on stunting prevention and pregnancy checkup. The activity partners are 10 pregnant women located in Kapela MBR Kupang. Evaluation of knowledge with a questionnaire pre-test and post-test of 20 questions. The results of the activity showed that there was a difference in the average pre-test score was 35.0 ± 3.33 and the average post-test score was 95.0 ± 4.08 . The results of statistical tests showed that there was a significant increase in the knowledge of pregnant women after counseling ($p = 0.000$; $\alpha < 0.05$).*

Keywords: *Pregnancy Checkup, Health Counseling, Stunting Prevention.*



Article History:

Received: 28-12-2022

Revised : 11-01-2023

Accepted: 17-01-2023

Online : 01-02-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pencegahan stunting dilakukan sejak 1000 hari pertama kehidupan dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Pada saat ibu hamil datang untuk memeriksakan kehamilannya, dapat diberikan berbagai informasi dan edukasi yang berkaitan dengan kehamilan dan persiapan persalinan sedini mungkin sehingga dapat mengurangi angka kejadian stunting (Nurfatimah et al., 2021). WHO merekomendasikan pemeriksaan kehamilan minimal 8 kali (WHO, 2016). Sebelumnya pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal 4 kali yaitu satu kali kunjungan pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua dan dua kali kunjungan pada trimester ketiga (Teja, 2019). Menurut Dharmayanti pada era covid-19 sekarang ini, pelayanan ANC pada kehamilan normal dilakukan minimal 6 kali dengan yaitu dua kali di trimester pertama, satu kali di trimester kedua, dan tiga kali di trimester ketiga (Dharmayanti et al., 2019). Menurut Mauludiyah (2022) Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang perencanaan kehamilan dan pemeriksaan kehamilan rutin di posyandu menjadi penyebab terbanyak terjadinya stunting (Mauludiyah et al., 2022). Menurut penelitian Montol (2022) ditemukan bahwa pemeriksaan kehamilan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting. Ibu hamil yang sering memeriksakan kehamilannya lebih banyak memiliki anak dengan status gizi normal dari pada yang ibu hamil yang jarang melakukan pemeriksaan kehamilan (Montol et al., 2022). Menurut penelitian Amini (2017), bayi beresiko stunting 2,28 kali jika ibu tidak melakukan ANC sesuai standar (Amini, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian Aguayo (2015), bahwa faktor risiko stunting adalah kunjungan ANC yang dilakukan kurang dari 3 kali (Aguayo et al., 2015).

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umurnya akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 HPK (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak sehingga tingkat kecerdasan anak tidak optimal yang menyebabkan resiko menurunkan produktivitas dan saat dewasa menderita penyakit. Sampai saat ini stunting masih menjadi masalah bagi Indonesia, khususnya Provinsi Nusa Tenggara Timur. Menurut Kemenkes (2018) Provinsi NTT merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan persentase stunting tertinggi yaitu sebesar 42,7 persen di atas persentase balita stunting nasional yaitu sebesar 30,8 persen (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa dari 2.437 balita di NTT terdapat 16,0 persen balita sangat pendek dan balita pendek sebesar 26,7 persen (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Akses pangan yang bergizi di tingkat rumah tangga yang rendah merupakan salah satu permasalahan utama penyebab tingginya prevalensi balita stunting di NTT. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi gizi anak bagi keluarga penting dilakukan, selain peningkatan kesejahteraan dan akses pangan. Melalui edukasi dapat

meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil tentang pencegahan stunting. (Hamzah, 2020).

Survey yang dilakukan tim pengabmas didapatkan masih ada ibu hamil yang tidak teratur memeriksakan kehamilannya bahkan selama masa kehamilan tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan. Informasi yang didapatkan dari bidan desa bahwa ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan setelah kehamilan memasuki usia trimester kedua dan ketiga. Melalui wawancara dengan 5 ibu hamil mengatakan bahwa pemeriksaan kehamilan dilakukan setelah usia kehamilan diatas 4 bulan atau ketika merasakan adanya pergerakan anak. Keterlambatan pemeriksaan kehamilan dan tidak melakukan pemeriksaan selama masa kehamilan menyebabkan tidak terdeteksinya secara dini komplikasi yang terjadi pada awal masa kehamilan serta beresiko terjadinya komplikasi persalinan menjadi lebih besar. Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka Tim pengabmas merasa penting melakukan kegiatan PKM dengan sasaran kegiatan yaitu ibu hamil. Adapun tujuan dilakukannya kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur dan pencegahan stunting pada 1000 HPK di Kelurahan Kolhua Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Kolhua Kecamatan Maulafa Kota Kupang bertempat di Kapela MBR Kupang. Pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan dan pemeriksaan kehamilan dengan sasaran kegiatan yaitu ibu hamil. Peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 10 ibu hamil, 6 orang team PKM, 3 orang mahasiswa dan bidan desa 1 orang. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Waktu Pelaksanaan	Materi	Pemateri
1	20 November 2022	Pra-Kegiatan: Team Pengabdian melakukan survey ke lokasi kegiatan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan Mitra, melakukan koordinasi dengan pihak mitra terkait dengan ijin lokasi, rancangan pelaksanaan kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, persiapan materi penyuluhan, perlengkapan pemeriksaan kehamilan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, soal pre-test dan post-test.	Team PKM bersama 3 Mahasiwa

2	27 November 2022	Kegiatan Pengabdian: 1. Sambutan oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang dan Lurah Kolhua sekaligus membuka kegiatan pengabdian masyarakat. 2. Melakukan <i>Pre-Test</i> untuk mengetahui pemahaman ibu hamil. 3. Penyuluhan Materi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan, pencegahan stunting pada 1000 HPK. 4. Pemeriksaan Kehamilan	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang • Lurah Kulhua • Agustina Abuk Seran, Kamilus Mamoh dan Mahasiswa Kebidanan • Matje Meriaty Huru • Hasri Yulianti dan Diyan Maria Kristin
3	27 November 2022	Monitoring dan Evaluasi: Melakukan <i>Post-Test</i> untuk mengevaluasi pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan pencegahan stunting 1000 HPK.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tim PKM 2. Mahasiswa Kebidanan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Gereja MBR di Kelurahan Kolhua Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan dan pemeriksaan kehamilan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur dan pencegahan stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan.

1. Pra-kegiatan.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan survey lokasi untuk memperoleh data dan mengidentifikasi permasalahan, melakukan koordinasi dengan bidan desa dan pemerintah setempat serta proses perizinan pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh dari bidan desa bahwa jumlah ibu hamil di Kelurahan Kolhua sebanyak 32 orang. Permasalahan yang ada dimana ibu hamil yang tidak teratur melakukan pemeriksaan kehamilan, ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan setelah kehamilan memasuki usia trimester kedua dan ketiga dan masih ada ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan. Setelah memperoleh data dan informasi terkait permasalahan yang ada selanjutnya tim PKM menyiapkan proposal, merancang kegiatan yang akan dilakukan, menyiapkan materi

penyuluhan, *leaflet* dan perlengkapan pemeriksaan kehamilan, menyusun soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi pengetahuan ibu hamil. Selanjutnya melakukan izin lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Tahap Kegiatan

Setelah mendapatkan perizinan, Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 November 2022 diawali dengan sambutan oleh Lurah Kolhua sekaligus membuka kegiatan pengabdian terpadu secara resmi. Peserta yang hadir diantaranya ibu hamil berjumlah 10 orang, bidan desa 1 orang, 6 orang team PKM Poltekkes Kemenkes Kupang, 3 orang mahasiswa Kebidanan. Untuk mengetahui pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan pencegahan stunting dilakukan *pre-test* dengan didampingi oleh Agustina Abuk Seran, Kamilus Mamoh dan mahasiswa Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang.

Setelah *pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan dan pemeriksaan kehamilan. Penyuluhan yang diberikan dalam bentuk pemaparan materi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan pencegahan stunting 1000 HPK. Penyuluhan ini disampaikan oleh Matje Meriaty Huru. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah dengan teknik ceramah, tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui pemahaman ibu hamil tentang materi penyuluhan yang diberikan. Ibu hamil yang hadir mengikuti penyuluhan sebanyak 10 orang dan semua ibu hamil sangat antusias mengikuti penyuluhan dimana aktif bertanya dan aktif berdiskusi. Harapannya dengan semakin banyak penyuluhan, maka semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur dan pencegahan stunting dari 1000 hari pertama kehidupan anak. Menurut Huru (2022) melalui penyuluhan dapat meningkatkan pemanfaatan buku KIA oleh orangtua dan kader posyandu dalam melakukan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (Huru et al., 2022). Menurut Ismainar (2022), edukasi kesehatan dengan media *leaflet* dan banner mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil cara pencegahan stunting dimasa kehamilan (Ismainar et al., 2022). Seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana Penyuluhan Oleh Tim pengabdian

Setelah selesai penyuluhan kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan kehamilan. Pemeriksaan kehamilan dilakukan karena adanya informasi dari bidan desa setempat bahwa ada ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, bahkan belum pernah melakukan pemeriksaan kehamilan. Pencegahan stunting dilakukan sejak 1000 HPK dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Berbagai informasi dan edukasi yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan dapat diberikan kepada ibu lebih awal melalui *Antenatal Care* sehingga dapat mengurangi kejadian stunting (Nurfatihah et al., 2021). Penelitian Najahah et al. (2013) bahwa pemeriksaan kehamilan yang dilakukan tidak standar memiliki risiko balita stunting 2,4 kali dibandingkan dengan ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar (Najahah, 2013). Menurut Erawati (2022), ada hubungan *Antenatal Care* dengan kejadian stunting di Wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulonprogo (Erawati & Magasida, 2022). Menurut Dewi (2019) frekuensi pemeriksaan kehamilan terbukti secara signifikan berhubungan dengan stunting (Dewi, 2019). Ibu hamil akan mendapat pemeriksaan kehamilan secara menyeluruh, mendapat konseling gizi, mendapat suplemen asam folat, zat besi dan pendidikan kesehatan yang tepat. Sehingga hal ini dapat mencegah ibu mengalami anemia selama hamil, mencegah ibu melahirkan premature, bayi kecil. Dengan demikian dapat menekan kejadian stunting pada balita (Hutasoit et al., 2020). Pemeriksaan kehamilan dilakukan oleh Hasri Yulianti dan Diyan Maria Kristin. Seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Suasana Pemeriksaan Kehamilan.

3. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan *Post-Test* untuk mengevaluasi pemahaman setiap ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan pencegahan stunting pada 1000 HPK. Peserta diberikan soal dalam bentuk pertanyaan tertutup sebanyak 20 soal terdiri dari 10 pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan 10 pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman ibu hamil tentang pencegahan stunting pada 1000 hari pertama kehidupan anak. Menurut Suardiati (2020)

untuk mengukur tingkat pemahaman kader posyandu sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dilakukan *pre-test* dan *post-test* (Suardiati et al., 2020). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata skor *pre-test* adalah 35,0 (SD=3,33) dan rata-rata skor *post-test* adalah 95,0 (SD=4,71). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan pencegahan stunting dalam 1000 hari pertama kehidupan anak ($p = 0,000$; $\alpha < 0,05$). Seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan dan Pencegahan Stunting dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan di Desa Oelnasi Kabupaten Kupang (N=10)

Pengetahuan Ibu Hamil	Rata-Rata	Standar Deviasi	Nilai Minimum- Nilai Maksimum	p-value
Pre-test	35,0	3,33	30,00-85,00	0,000*
Post-test	95,0	4,71	40,00-100,00	

*Bermakna pada $\alpha < 0,05$

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyuluhan sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan pencegahan stunting pada 1000 HPK. Adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi, menunjukkan bahwa melalui pemberian edukasi mampu meningkatkan pengetahuan peserta (Tapung et al., 2020). Media yang digunakan dan materi edukasi yang disampaikan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan edukasi. Dalam proses edukasi, jika media yang digunakan dan materi yang diberikan menarik serta sesuai dengan kebutuhan peserta maka akan mengubah sikap negatif seseorang sebelum diberikan edukasi. Hal ini dapat juga disimpulkan bahwa dengan cara yang menarik saat melakukan edukasi, dapat merubah ketertarikan responden untuk mendengarkan informasi yang diberikan sehingga media sangat mempengaruhi untuk terjadinya perubahan tersebut (Nurhmasyah, 2015).

Dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk foto kegiatan dan laporan kegiatan yang akan diserahkan kepada pemerintah setempat dalam hal ini kepada pihak kelurahan, kepala Puskesmas, Kepada Puskesmas Pembantu sebagai bukti dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dan dijadikan bahan evaluasi terhadap kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

4. Kendala yang Dihadapi dan Masalah Lain Yang Terekam

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak ditemukan kendala. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Di akhir kegiatan ibu hamil memahami tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan pencegahan stunting. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor *pre-test* adalah $35,0 \pm 3,33$ dan rata-rata skor *post-test* adalah $95,0 \pm 2,33$. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan ($p=0,000$; $\alpha < 0,05$) dan hasil pemeriksaan kehamilan diperoleh ibu dan bayi dalam keadaan sehat. Perlunya melakukan edukasi yang terjadwal berkaitan dengan pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Kupang dalam hal ini Ka.Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Trimakasih juga kami ucapkan kepada Lurah Kolhua, Kepala Puskesmas, Kepala Puskesmas Pembantu yang telah memberikan izin kepada kami untuk menjadikan wilayah Kolhua sebagai lokasi kegiatan Pengabdian Masyarakat. Trimakasih juga kami ucapkan kepada ibu hamil yang telah bersedia hadir dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Aguayo, V. M., Badgaiyan, N., & Paintal, K. (2015). Determinants of child stunting in the Royal Kingdom of Bhutan: an in-depth analysis of nationally representative data. *Maternal & Child Nutrition*, *11*(3), 333–345.
- Amini, A. (2017). *Hubungan kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di Kabupaten Lombok Utara Provinsi NTB tahun 2016*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Kemenkes RI.
- Dewi, Z. A. (2019). *Hubungan Pemeriksaan Kehamilan dan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kejadian Stunting di Indonesia-Analisis Data IFLS5 Tahun 2014*. Universitas Gadjah Mada.
- Dharmayanti, I., Azhar, K., Tjandrarini, D. H., & Hidayangsih, P. S. (2019). Pelayanan pemeriksaan kehamilan berkualitas yang dimanfaatkan ibu hamil untuk persiapan persalinan di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, *18*(1), 60–69.
- Erawati, E., & Magasida, D. (2022). Hubungan Antenatal Care Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan N. *Midwife's Research*, *11*(1), 19–45.
- Hamzah, B. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, *1*(4), 229–235.
- Huru, M. M., Mangi, J. L., Boimau, A., & Mamoh, K. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Orangtua Dan Kader Posyandu Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(5), 3932–3943.
- Hutasoit, M., Utami, K. D., & Afriyliani, N. F. (2020). Kunjungan antenatal care berhubungan dengan kejadian stunting. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*,

- 17(1), 38–47.
- Ismainar, H., Marlina, H., & Triana, A. (2022). Cegah Stunting Melalui Edukasi Kesehatan Di Masa Kehamilan Di Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru: Cegah Stunting Melalui Edukasi Kesehatan Di Masa Kehamilan Di Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 2(2), 81–88.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan.
- Mauludiyah, E. R., Handriyantini, E., & Nurfitri, R. (2022). Perancangan Motion Graphic Pola Makan Ibu Hamil Sebagai Bahan Sosialisasi Stunting Desa Jambearjo. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia*, 6(01), 52–64.
- Montol, A. B., Momongan, N. R., & Singa, D. A. (2022). Frekuensi Pemeriksaan Antenatal Care, Kepatuhan Konsumsi Fe Dan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu. *E-PROSIDING Seminar Nasional 2022 ISBN: 978.623.93457.1.6*, 1(02), 113–127.
- Najahah, I. (2013). Faktor risiko balita stunting usia 12-36 bulan di Puskesmas Dasan Agung, Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 1(2), 134–141.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104.
- Nurhmasyah, D. (2015). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Triad Universitas Respati Yogyakarta the Influence of Education on the Evolution Ofstudents' KnoDonny Nurhmasyah, Mendri, NK, & Wahyuningsih, M.(2015). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Triad Universitas. *Jurnal Keperawatan Respati, II* (2), 67–83.
- Suardiati, N. W., Suryati, N. K., Sepdyana, K., & Krisna, E. (2020). Peningkatan Softskill Ict Guru Melalui Pelatihan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(4), 507–517.
- Tapung, M., Regus, M., Payong, M., & Rahmat, S. T. (2020). Bantuan sosial dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat pesisir yang terdampak sosial-ekonomi selama patogenesis Covid-19 di Manggarai. <https://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/Transformasi/Article/View/2067>, 6(1), 12–26.
- Teja, M. (2019). *Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XI (22), 13–18.
- WHO. (2016). *Antenatal care for a positive pregnancy experience*. 148–162.